

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam setiap penelitian sangat diperlukan adanya suatu rancangan penelitian, karena adanya suatu rancangan penelitian diharapkan seorang peneliti dengan mudah dan lebih cepat dalam menyelesaikan penelitiannya.

Berdasarkan judul yang peneliti angkat, jenis penelitian digunakan adalah penelitian kuantitatif, yakni penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data berupa data dan angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah di balik angka-angka tersebut.¹

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi konsumen terhadap keputusan pembelian konsumen pada pembalut wanita merek laurier. Oleh sebab itu, penelitian ini variabel independen (variabel bebas) meliputi: persepsi konsumen (X_1) dan variabel dependen (variabel terikat) meliputi keputusan pembelian (Y).

B. Definisi Operasional Variabel

Dalam variabel yang diteliti terbagi menjadi dua kelompok, antara lain: variabel bebas dan variabel terikat. Adapun definisi operasional masing-masing variabel, antara lain:

¹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 20.

1. Variabel Bebas (*Dependent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel lain, yang dimana variabel bebas umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dahulu. Keberadaan variabel bebas dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya topik penelitian.²

Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah persepsi konsumen (X_1). Menurut Assael, persepsi adalah proses yang digunakan oleh seorang individu untuk memilih, mengorganisasi, dan menginterpretasi masukan-masukan informasi agar mereka memilih pemahaman yang lebih berarti.³

Tabel 3.1
Indikator Persepsi Konsumen

Variabel	Variabel Indikator	Deskripsi Indikator
Persepsi Konsumen (X)	Kinerja	Fungsi operasional utama produk sebagai kenyamanan bagi konsumen
	Pelayanan	Kemampuan dan keramahan yang diberikan karyawan terhadap keluhan konsumen
	Ketahanan	Konsistensi kinerja produk dari ukuran daya tahan produk
	Keandalan	Konsistensi kinerja produk dari ukuran daya tahan produk

² Nanang Martono, *Metode Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 57.

³ Mulyadi Nitisusastro, *Perilaku Konsumen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 66.

	Keandalan	Kepercayaan konsumen terhadap produk dari waktu ke waktu
	Karakteristik produk	Kelebihan yang berbeda dari produk dengan produk pesaing
	Kesesuaian dengan spesifikasi	Kesesuaian produk dengan persyaratan yang ada
	Hasil	Hasil akhir dari produk yang menunjukkan reputasi atau <i>image</i> perusahaan

Sumber: Indikator Persepsi Konsumen Menurut Assael dalam Arina Wahyuni (2017)

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikatnya adalah keputusan pembelian (Y). Menurut Kotler dan Armstrong, Keputusan pembelian merupakan tahap dalam proses pengambilan keputusan yang dimana konsumen benar-benar membeli produk. Pengambilan keputusan merupakan suatu kegiatan individu yang secara langsung terlibat dalam mendapatkan dan mempergunakan barang yang ditawarkan oleh produsen.⁴

⁴ Philip Kotler dan Garry Armstrong, *Dasar-dasar Pemasaran Jilid I*, (Jakarta: Prehalindo, 2001), 165.

Tabel 3.2
Indikator Keputusan Pembelian

Variabel	Variabel Indikator	Deskripsi Indikator
Keputusan pembelian (Y)	Pengenalan kebutuhan	Kesadaran kebutuhan akan produk
	Pencarian informasi	Pencarian informasi produk dari orang lain
	Evaluasi alternatif	Membandingkan produk dengan produk competitor
	Keputusan pembelian	Melakukan pembelian terhadap produk
	Perilaku konsumen pasca beli	Perilaku kepuasan atau ketidakpuasan konsumen terhadap produk

Sumber: Indikator keputusan pembelian menurut Kotler dan Amstrong Arina Wahyuni (2017)

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dilakukan penelitian berada di Pondok Pesantren Putri Tahkfizil Qur'an Lirboyo Kediri yang beralamat di Desa Campurejo, Kec. Mojoroto Kota Kediri, nomor telepon (0354) 780805.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁵

Populasi yang dipilih peneliti adalah seluruh santriwati P3TQ, yang menggunakan pembalut wanita merek laurier. Jumlah santriwati berjumlah 350 santriwati.

2. Sampel

Sampel adalah suatu bagian atau keseluruhan populasi yang dapat mempresensikan populasi secara menyeluruh.⁶ Berkaitan dengan ukuran sampel, Keppel & Wickens dan Howell mengungkapkan bahwa bagaimanapun bentuk distribusi data di populasinya, semakin besar sampel semakin normal distribusi men sampelnya. Distribusi terlihat cukup normal ketika sampel berisi sekitar 30 orang⁷. Hal ini diperkuat juga oleh Siego, mengatakan bahwa tidak ada batasan mengenai jumlah sampel ideal dalam penelitian. Semakin banyak jumlah sampel yang digunakan, maka semakin tinggi nilai keakuratannya semakin tinggi.

Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Probability Sampling dengan metode pengambilan sampel simple random sampling. Dikatakan simpel karena teknik pengambilan sampel yang

⁵ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 61.

⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 82.

⁷ Maman Abdul rahman, et, al., *Dasar-Dasar Metode Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 147-148

dilakukan secara acak tanpa mempertimbangkan strata yang ada dalam populasi tersebut.⁸ Penentuan besaran sampel menggunakan tabel, jumlah sampel berdasarkan jumlah populasi oleh Krejcie dan Morgan. Sehingga ditentukan jumlah sample yang dapat digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Rumus Krejcie dan Morgan :

$$n = \frac{\chi^2 \cdot N \cdot P(1 - P)}{(N - 1) \cdot d^2 + \chi^2 \cdot P(1 - P)}$$

dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

χ^2 = nilai Chi kuadrat

P = proporsi populasi

d = galat pendugaan⁹

$$n = \frac{\chi^2 \cdot N \cdot P(1 - P)}{(N - 1) \cdot d^2 + \chi^2 \cdot P(1 - P)}$$

$$n = \frac{3,841 \times 350 (0,5 \times 0,5)}{(350 - 1)0,05^2 + 3,841 (0,5 \times 0,5)}$$

$$n = \frac{3,841 \times 350 (0,25)}{(349)0,0025^2 + 3,841 (0,25)}$$

⁸ Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012), 61.

⁹ Nugraha Setiawan, *Penentuan Ukuran Sampel Memakai Rumus Slovin dan Tabel Krejcie-Morgan: Telaah Konsep dan Aplikasinya*,

$$n = \frac{336,0875}{0,8725 + 0,96025}$$

$$n = 183,378$$

Tabel 3.3

Tabel Krejcie dan Morgan

Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)
10	10	220	140	1200	291
15	14	230	144	1300	297
20	19	240	148	1400	302
25	24	250	152	1500	306
30	28	260	155	1600	310
35	32	270	159	1700	313
40	36	280	162	1800	317
45	40	290	165	1900	320
50	44	300	169	2000	322
55	48	320	175	2200	327
60	52	340	181	2400	331
65	56	360	186	2600	335
70	59	380	191	2800	338
75	63	400	196	3000	341
80	66	420	201	3500	346
85	70	440	205	4000	351
90	73	460	210	4500	354
95	76	480	214	5000	357
100	80	500	217	6000	361
110	86	550	226	7000	364
120	92	600	234	8000	367
130	97	650	242	9000	368
140	103	700	248	10000	370
150	108	750	254	15000	375
160	113	800	260	20000	377
170	118	850	265	30000	379
180	123	900	269	40000	380
190	127	950	274	50000	381
200	132	1000	278	75000	382
210	136	1100	285	1000000	384

Sumber: Krejcie dan Morgan (1970)

Berdasarkan tabel di atas, apabila jumlah populasi 350 maka taraf kepercayaannya 90% yaitu sebanyak 186 sampel. Jadi, sampel yang akan diteliti adalah santriwati P3TQ yang menggunakan merek pembalut laurier dengan jumlah 186 santriwati.

E. Data dan sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer merupakan data asli yang dikumpulkan secara langsung dari sumber oleh peneliti untuk menyatakan masalah risetnya secara khusus.¹⁰ Data primer didapatkan dari hasil pengisian kuesioner. Dalam penelitian ini, data primer didapat dari hasil pengisian kuesioner oleh santriwati P3TQ, yang menggunakan merek pembalut laurier. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruhnya persepsi konsumen terhadap keputusan pembelian pada pembalut wanita merek laurier.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya melainkan dari pihak lain. Metode dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara peneliti mendalami, menelaah, mencermati, dan mengidentifikasi pengetahuan yang ada dalam perpustakaan yang

¹⁰ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), 50.

berasal dari sumber bacaan, seperti: internet, buku-buku referensi, jurnal, atau hasil penelitian terdahulu untuk menunjang penelitian lanjutan.¹¹

F. Metode Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian ilmiah, metode pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat, dan terpercaya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

a. Kuesioner

Kuesioner adalah daftar tertulis pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Dalam kuesioner biasanya daftar pertanyaan tertulis tersebut disertai pilihan jawaban-jawaban untuk dipilih responden untuk guna menjawab dari pertanyaan tersebut.¹²

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan-catatan, buku-buku, surat kabar, majalah, internet dan lain-lain berkaitan dengan seluk-beluk suatu objek.¹³

c. Studi Pustaka

Pengumpulan data yang dilakukan dengan menjajagi, ada tidaknya buku-buku atau sumber tertulis lainnya yang relevan dengan judul skripsi yang akan disusun peneliti, kemudian menelaah isi buku. Lalu, menelaah

¹¹ Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), 141.

¹² Uhar Suharsaputa, *Metode Penelitian*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), 97.

¹³ Irawan Soehartono, *Metodologi Penelitian Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 69.

indeks yaitu daftar yang menjelaskan di halaman berapa saja sesuatu hal yang dibahas atau nama seorang yang karyanya dikutip itu tercantum. Tahap terakhir, mengutip bagian-bagian penting yang berkaitan erat dengan skripsi yang akan ditulis.¹⁴

G. Instrumen Penelitian

Dalam pengambilan data primer memerlukan instrumen. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam, maupun sosial yang diamati. Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel yang telah ditetapkan untuk diteliti.¹⁵

Untuk mendapatkan data yang benar, maka dibutuhkan alat untuk mengumpulkan data yang benar pula. Alat pengumpulan data ini disebut instrumen. Dalam metode pengumpulan data dan instrumen yang dipilih peneliti, berupa: metode angket/kuesioner dengan instrumen angket/kuesioner/butir angket, dan metode observasi dengan instrumen check list, tes, kuesioner, dan rekaman.¹⁶

H. Analisis Data

Analisis data adalah proses perhitungan atau pengumpulan, permodelan, dan transformasi data dengan tujuan untuk menyoroti dan memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan saran, kesimpulan dan

¹⁴ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 163-164.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 148.

¹⁶ Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 112.

mendukung pembuatan, teknik yang digunakan dan mempunyai banyak variasi pendekatan, teknik yang digunakan dan nama atau sebutan bergantung pada tujuan dan bidang ilmu yang terkait.¹⁷

1. Pengeditan (*Editing*)

Sebelum data dapat diolah, terlebih dahulu data diedit terlebih dahulu. Kerja memperbaiki kualitas data serta menghilangkan keraguan data dinamakan dengan mengedit data.

Dalam mengedit, juga dicek pertanyaan yang jawabannya tidak cocok. Jika banyak jawaban pertanyaan yang tidak sesuai, maka daftar pertanyaan tersebut perlu dikumpulkan dan harus diklarifikasikan dalam satu kelompok. Jika hanya beberapa saja yang tidak cocok, maka hal ini merupakan kesalahan *enumerator*, dan perlu untuk diperbaiki.

Proses pengeditan di dalam penelitian ini merupakan proses yang bertujuan supaya data yang telah dikumpulkan agar dapat:

- a. Memberikan kejelasan, sehingga mudah untuk dibaca, hal ini memiliki pengertian bahwa pengeditan data yang sempurna akan membuatnya lebih jelas dan mudah dibaca, sehingga membuat data mudah untuk dimengerti oleh responden.
- b. Konsisten, maksudnya disini adalah pertanyaan-pertanyaan yang dijawab oleh responden dan pengecekan konsistensi dapat mendeteksi jawaban-jawaban yang keliru/salah.

¹⁷ Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian*, 253.

c. Lengkap, maksudnya adalah seberapa banyak data yang hilang dari kuesioner atau wawancara yang telah dilakukan. Data yang hilang kemungkinan besar dikarenakan responden menolah menjawab pertanyaan-pertanyaan tertentu.¹⁸

2. Pemberian Kode (*Coding*)

Proses pemberian kode dalam penelitian ini merupakan suatu cara untuk memberikan kode tertentu terhadap bermacam-macam jawaban dari kuesioner yang telah disebar guna dikelompokkan pada kategori yang sama. Pengkodean ini berarti menterjemahkan data ke dalam kode dan secara lebih lanjut akan dianalisis melalui program komputer.

3. Pemberian Skor (*Scoring*)

Proses penentuan skor atas jawaban yang dilakukan dengan membuat klasifikasi dan kategori yang sesuai tergantung pada anggapan atau pendapat dari responden. Dalam penelitian ini, proses dilakukan dengan memberikan tingkatan skor. Skor pengukuran dengan menggunakan skala likert, yaitu :¹⁹

Sangat Setuju (SS)	= Diberi bobot/skor 5
Setuju (S)	= Diberi bobot/skor 4
Kurang Setuju (KS)	= Diberi bobot/skor 3
Tidak Setuju (TS)	= Diberi bobot/skor 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	= Diberi bobot/skor 1

¹⁸ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, 304-305.

¹⁹ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 169.

4. Tabulasi

Membuat tabulasi termasuk dala kerja memproses data. Membuat tabulasi tidak lain adalah memasukkan data ke dalam tabel-tabel, dan mengatur angka-angka sehingga dapat dihitung jumlah kasus dalam berbagai kategori.²⁰

5. Processing

a. Analisis Validitas dan Reliabilitas

Kuesioner menggunakan skala interval, skala interval merupakan skala yang memiliki interval atau jarak yang sama diantara kategori atau titik-titik terdekat. Kategori yang satu dan kategori yang lain memiliki suatu “keterkaitan” yaitu berupa urutan seperti lebih besar atau lebih kecil.²¹

Untuk menjaga kevalidan dan reabilitas, butir-butir pernyataan yang ada pada kuesioner dilakukan suatu uji validitas dan reabilitas terlebih dahulu dengan melakukan uji coba instrumen terhadap beberapa sampel.

1) Uji Validitas

Validitas menguji suatu instrumen yang dipilih, apakah memiliki tingkat ketepatan untuk mengukur apa yang semestinya diukur, atau tidak. Instrumen dapat dikatakan memiliki skor yang tidak valid karena, antara lain:

a) Kurang baiknya desain penelitian,

²⁰ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, 312.

²¹ Istijanto, *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009), 83.

- b) Partisipan lelah, stres, dan tidak mengerti pertanyaan yang ada di instrumen,
- c) Ketidak mampuan untuk memprediksi manfaat dari skor,
- d) Kurangnya desain pertanyaan atau ukuran variabel,
- e) Informasi itu bentuk dan kegunaannya kecil.

Jika $r_{hitung} > \text{atau} = r_{tabel}$ maka butir dapat dikatakan valid.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir dikatakan tidak valid.²² Untuk melakukan analisis dapat digunakan metode *Pearson Product Moment* (bila sampel normal > 30), ataupun metode *Spearman Rank Correlation* (bila sampel kecil, < 30).²³

Rumus *Pearson Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

2) Uji Reabilitas

Reabilitas pada dasarnya mengukur kehandalan instrumen. Sebuah pengukuran dikatakan handal jika pengukuran tersebut memberikan hasil yang konsisten. Kehandalan merupakan pendukung penting bagi validitas tetapi bukan syarat yang cukup untuk mendapatkan validitas.

Adapun beberapa faktor dapat menghasilkan data yang tidak reliabel, yang meliputi:

- a) Pertanyaan di dalam instrumen ambigu dan tidak jelas,

²² Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian*, 123.

²³ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 180.

- b) Prosedur kerja tidak memiliki standar yang jelas,
- c) Narasumber sedang tidak konsentrasi, lemah, cemas, misinterpretasi terhadap pertanyaan atau pernyataan yang diajukan.²⁴

Untuk analisis validitas reabilitas internal dapat menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Sebagai berikut:

0.00 s.d 0.20	Kurang Reliabel
0.21 s.d 0.40	Agak Reliabel
0.40 s.d 0.60	Cukup Reliabel
0.60 s.d 0.80	Reliabel
0.80 s.d 1.00	Sangat Reliabel

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan cara untuk menguji suatu data dengan bertujuan apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Apabila suatu data dapat dikatakan normal, dapat dilihat dari penyebaran data pada sumbu diagonal grafik. Adapun dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi normalitas.

²⁴ Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian*, 125.

- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi normalitas.²⁵

2) Uji Autokorelasi

Dalam uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi dalam model regresi linier antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji *Durbin-Watson* (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika $d < dL$ atau $d > (4-dL)$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b) Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.²⁶

3) Uji Heteroskedastisitas

²⁵ I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005), 110.

²⁶ Sujianto, *Aplikasi Statistik*, 73.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu terjadinya perbedaan varian residual suatu pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *Scatterplot*, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

- a) Titik- titik data menyebar di atas, di bawah atau disekitar 0,
 - b) Titik-titik data mengumpul hanya di atas atau di bawah saja,
 - c) Penyebaran titik-titik tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali,
 - d) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.
- c. Uji Korelasi

Dalam analisis korelasi memiliki kegunaan untuk mengetahui derajat hubungan antar variabel yang diteliti. Teknik yang dipakai dalam penelitian adalah korelasi *product moment pearson*, yaitu untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan timbal balik antara dua variabel. Hubungan dua variabel terdiri dari dua macam, yaitu hubungan positif dan hubungan negatif. Hubungan (korelasi) linear

antara dua variabel X dan Y disimbolkan huruf r, yaitu simbol dari koefisien korelasi pearson.²⁷

Teknik korelasi pearson digunakan pada analisis korelasi sederhana untuk variabel interval/rasio dengan variabel interval/rasio.

$$r_{xy} = \frac{d. \sum xy}{e. \sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Dimana:

r_{xy} = korelasi antara variabel x dengan y

X = variabel bebas ($x_i - \bar{x}$)

Y = variabel terikat ($y_i - \bar{y}$)

Rumus ini digunakan dan sekaligus akan menghitung persamaan regresi.

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Tabel 3.4
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Arikunto, Riduwan & Kuncoro, 2011.²⁸

²⁷ Irham Fahmi, *Teori dan Teknik Pengambilan Keputusan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 67.

²⁸ Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika .*, 81.

d. Analisis Regresi Sederhana

Regresi adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil.²⁹ Analisis digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dimanipulasi/dirubah-rubah atau dinaik-turunkan.³⁰ Regresi yang memiliki satu variabel dependent dan satu variabel independent. Model persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:³¹

Persamaan regresi dirumuskan: $Y = a + bX$

Dimana:

Y = subjek variabel terikat yang diproyeksikan (keputusan pembelian)

X = variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan (persepsi konsumen)

a = nilai konstanta Y jika $X = 0$

b = nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y .³²

²⁹ Sunarto, *Pengantar.*, 97

³⁰ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian.*, 260.

³¹ Wiratna, *Belajar Mudah SPSS Untuk Penelitian.*, 137.

³² Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika.*, 97.

e. Uji Hipotesis

1) Uji T

Dalam uji T bertujuan untuk membandingkan atau membedakan apakah kedua variabel tersebut sama atau berbeda. Gunanya untuk menguji kemampuan generalisasi (signifikansi hasil penelitian yang berupa perbandingan dua rata-rata sampel).³³

Adapun taraf signifikansinya ($\alpha = 0,05$), dan kriteria pengujian dua pihak adalah $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq +t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2) Uji F

Dalam pengujian F bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

a) Menentukan hipotesis

$H_0 : \beta = 0$, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_0 : \beta \neq 0$, artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

³³ Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 125-126.

b) *Lefel of Significant* $\alpha = 0,05$

Derajat kebebasan (dk1) : $k - 1$ dan derajat kebebasan (dk2): $n - k$. Derajat kebebasan (dk) : $n - k$. $F_{\text{tabel}} = \alpha = 0,05$; (dk1) ; (dk2).

c) Kriteria dan aturan pengujian

H_0 diterima apabila $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$

H_1 diterima apabila $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$

d) Kesimpulan

Membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} , maka dapat ditentukan apakah H_0 diterima atau ditolak.³⁴

f. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur suatu tingkat ketepatan atau kecocokan dari regresi linier berganda. Jika, $R^2=1$, berarti besarnya presentase sumbangan X_1, X_2 terhadap variasi (naik = turunnya) Y secara bersama-sama adalah 100%. Hal ini menunjukkan bahwa apabila koefisien determinasi mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya semakin kuat, maka cocok pada garis regresi untuk meramalkan Y .³⁵ Adapun rumus dari koefisien determinasi sebagai berikut:³⁶

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

R^2 = nilai koefisien determinasi, r = nilai koefisien korelasi.

³⁴ Damondar Gujarati, *Dasar-dasar Ekonometrika*, (Jakarta: Erlangga, 2006), 193.

³⁵ Imam Ghazali, *Metode Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 125.

³⁶ Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 255.